

PENINGKATAN KEMAMPUAN IMAM DAN KHATIB MELALUI PELATIHAN DI KABUPATEN PASAMAN BARAT

Sobhan¹⁾, Muhammad Ridho²⁾, Mahyudin Ritonga³⁾

^{1,2)}Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

³⁾Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
sobhan@uinib.ac.id

Abstract

The mandate of being imam and khatib in Islamic rituals is not an easy affair, so not everyone is able to become imam and khatib, and not everyone who can afford to be entitled to become imam and khatib. This activity is carried out to provide training to the envoys of mosques in West Pasaman to be skilled in carrying out duties as imams and khatib. Activities are carried out with training techniques, the trainees are 27 people. The results of the activity are measured in the form of practice, which instructs participants to appear to be imams and khatib at the end of the activity. The result of this activity is that the trainee has the ability to become imam and khatib, the conclusion is based on the results of the practice displayed by participants that they have had correct readings as well as have sufficient verse memorization, in terms of khatib's ability to be known from their ability to deliver sermons in the presence of instructors and speakers.

Keywords: priest, khatib, Islamic worship.

Abstrak

Amanah menjadi imam dan khatib dalam ritual Islam bukanlah urusan yang mudah, sehingga tidak semua orang mampu untuk menjadi imam dan khatib, dan tidak semua orang yang mampu berhak untuk menjadi imam dan khatib. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan pelatihan kepada utusan masjid yang ada di Pasaman Barat untuk terampil dalam menjalankan tugas sebagai imam dan khatib. Kegiatan dilakukan dengan teknik pelatihan, peserta pelatihan ialah berjumlah 27 orang. Hasil kegiatan diukur dalam bentuk praktik, yakni mengintruksikan kepada peserta untuk tampil menjadi imam dan khatib di akhir kegiatan. Hasil kegiatan ini adalah bahwa peserta pelatihan memiliki kemampuan untuk menjadi imam dan khatib, kesimpulan didasarkan pada hasil praktik yang ditampilkan peserta bahwa mereka telah memiliki bacaan yang benar serta memiliki hafalan ayat yang cukup, dalam hal kemampuan khatib diketahui dari kemampuan mereka menyampaikan khutbah di hadapan instruktur dan narasumber.

Kata kunci: imam, khatib, ibadah Islam.

PENDAHULUAN

Perkembangan pembangunan masjid di Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat sangat pesat jumlahnya. Sementara jumlah Sumber Daya Manusia yang mampu untuk menjalankan tugas sebagai khatib dan imam sangat terbatas, realita ini membutuhkan langkah yang tepat guna pemenuhan jumlah kaum muslimin yang memiliki kemampuan untuk menjalankan tugas sebagai khatib dan imam.

Tugas menjadi imam maupun khatib bukanlah tugas yang mudah, hal ini dikarenakan setiap orang yang akan menjadi imam dan khatib dipersyaratkan memiliki kriteria yang telah ditetapkan (Yuhesdi et al., 2019); (Tahir, 2013); (Al-Sya'ir, 2008); (Al-Qathony, n.d.). Mengingat ketatnya karakter yang dipersyaratkan bagi orang yang akan menjadi imam dan khatib maka peningkatan kemampuan bagi kaum muslimin dalam menjalankan tugas tersebut adalah kebutuhan mendesak.

Oleh karenanya, para akademisi telah banyak yang melakukan upaya peningkatan kemampuan menjadi khatib dan imam. Pohan pada tahun 2018 telah melakukan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan jamaah pada bidang penyelenggaraan fardhu kifayah dan khatib, kegiatan dilakukan atas kegelisahan terhadap kondisi masyarakat yang minim pengetahuan dalam penyelenggaraan fardhu kifayah (Pohan, 2018).

Kegiatan lainnya dilakukan oleh Rizal dan kawan-kawan, dimana focus kegiatan mereka adalah memberikan pembekalan kepada remaja untuk mampu menjadi khatib, kegiatan ini mereka lakukan atas dasar sulitnya menemukan remaja yang berani tampil menggantikan khatib yang berhalangan hadir pada saat shalat jumat (Rizal et

al., 2021).

Motivasi para akademisi muslim untuk memberikan pelatihan dalam meningkatkan kemampuan khatib dan imam pada dasarnya memiliki relevansi dalam hal problem. Problem yang dimaksud adalah kekhawatiran terhadap tidak terpenuhinya penyelenggaraan shalat jumat yang disebabkan oleh ketidaktersediaan sumber daya manusia yang mampu menjalankan fungsinya sebagai khatib maupun imam.

Kondisi objek dampingan kegiatan ini ialah terdapat jumlah pembangunan masjid yang sangat pesat secara kuantitatif namun belum disertai dengan pemenuhan jumlah SDM yang memiliki kemampuan untuk menjalankan fungsi sebagai khatib. Kegiatan ini dilakukan untuk menambah wawasan mitra terkait dengan imam dan khatib, mitra memiliki kemampuan praktis menjadi imam dan khatib.

METODE

Pengabdian ini dilaksanakan dengan metode pelatihan. Metode pelatihan yang dimaksud adalah bahwa pelaksana memberikan pelatihan terkait dengan materi keimaman dan kekhatiban secara teoritis dan praktis.

Kegiatan pelatihan dilakukan di Gedung Pertemuan Kementerian Agama Kabupaten Pasaman Barat. Adapun yang menjadi peserta pelatihan adalah tokoh agama dan utusan dari masjid yang terdapat di Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat yang berjumlah 27 (dua puluh tujuh) orang.

Kesuksesan pelatihan ini tidak dapat dipisahkan dengan kerjasama antara team pengabdian dengan berbagai pihak terkait, adapun pihak yang terlibat dalam mensukseskan kegiatan ini ialah sebagaimana pada table 1 di bawah ini:

Tabel 1: Pihak yang terlibat dan bentuk Keterlibatan

No.	Organisasi	Bentuk Keterlibatan
1.	Kemenag Pasaman Barat	Mediator
2.	Tokoh Agama dan Utusan masing-masing Masjid	Peserta
3.	Dosen UIN Imam Bonjol dan Dosen PPs UM Sumatera Barat	Narasumber

Dari table 1 di atas terlihat bahwa kegiatan pelatihan dapat berlangsung dan sukses semua tahapannya atas kolaborasi dari semua pihak. Kementerian Agama Kabupaten Pasaman Barat menjalankan fungsi sebagai mediator, maksudnya adalah bahwa peserta mendaftarkan diri dengan mengisi formulir yang kemudian diserahkan ke Kemenag Pasaman Barat melalui KASI BIMAS.

Pelaksana dalam hal ini dosen Universitas Islam Negeri Imam Bonjol dan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat menjalankan tugas sebagai narasumber sesuai dengan materi penyajian yang telah dialokasikan untuk masing-masing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Waktu pelaksanaan pelatihan berlangsung selama 2 (dua) hari, waktu tersebut kemudian dialokasikan untuk rangkaian kegiatan sebagaimana pada table 2 di bawah ini:

PUKUL	ACARA	PELAKSANA/ NARA SUMBER
08.00-09.00	Pendaftaran Peserta	OC
09.00-09.30	Pembukaan	
09.30-09.45	Istrahat/ Snack	OC
09.45-11.15	Materi I : Ke-imaman Shalat Jum'at.	Sobhan
11.15-12.15	Simulasi Imam	Sobhan/ Peserta
12.15-13.30	Ishoma	OC
13.30-15.00	Ke-khatib-an Shalat Jum'at.	M.Ridho Nur
15.00-16.45	Simulasi Khatib Jum'at (Isho 'Ashar pada Waktunya/ Snack)	M.Ridho Nur/ Peserta
16.45-17.30	Pembentukan <i>Jam'iyah</i> Imam/Khatib	Mahyudin Ritonga/ Peserta
17.30-18.00	Penutupan	

Sementara materi yang bersifat teoritis yang disajikan dalam pelatihan ini ialah terkait dengan materi keimaman dan kekhatiban. Materi keimaman sebagaimana yang dijelaskan narasumber terkait dengan syarat utama menjadi imam dalam shalat.

Penyampaian materi terkait dengan keimaman berlangsung selama 90 (Sembilan puluh) menit dan diikuti semua peserta secara serius.



Gambar 1. Materi Keimaman di Sampaikan oleh Narasumber

Dengan merujuk kepada kitab Fiqih, materi yang terkait syarat menjadi imam dijelaskan oleh

narasumber secara detail, yakni: 1. Beragama Islam, 2. Berakal Sehat, 3. Baligh, sampai mukallaf atau Mumayyiz, 4. Laki-laki bagi makmum laki-laki dan perempuan, 5. Suci dari hadas kecil dan hadas besar, 6. Memiliki bacaan yang bagus dan paham tentang hukum-hukum shalat, 7. Bukan makmum bagi imam lainnya, 8. Diutamakan yang lebih tua usianya, 9. Bukan musafir, kecuali semua makmum mengetahuinya. Materi ini sebagaimana disampaikan oleh narasumber diambil dari buku Fiqh karya Zuhaily (Al-Zuhaily, 1985).

Selain materi keimamam yang bersifat teoritis, pelatihan juga dilakukan dalam bentuk simulasi, yakni peserta pelatihan melalui arahan narasumber mempraktekkan tugas sebagai imam.

Setelah selesai penyampaian materi, langsung diadakan simulasi yang menghasilkan perubahan besar baik dalam pengakuan peserta maupun waktu peragaan dalam praktek. Peningkatan kemampuan peserta menjadi imam terlihat pada saat praktek langsung, terlihat peserta telah memiliki kemampuan yang baik.

Materi lain yang diberikan pada pelatihan ini ialah tema yang berkaitan dengan kekhatiban. Materi ini juga disajikan dalam bentuk teoritis dan praktik. Materi yang terkait kekhatiban disampaikan oleh Ridho.



Gambar 2. Penyajian Materi Kekhatiban

Secara singkat cakupan materi yang disajikan oleh narasumber pada tema ini ialah berkaitan dengan: 1. Kaifiyat Jumat, 2. Khatib dan Imam, 3. Persyaratan Khatib, 4. Fungsi khutbah, 5. Syarat syahnya khutbah, 6. Rukun khutbah, 7. Sunnah-sunnah khutbah, 8. Tata cara khutbah, 9. Materi khutbah.

Peserta pelatihan mendengarkan penjelasan narasumber terlebih dahulu, serta bertanya terkait penjelasan yang belum dipahami. Setelah penyampaian materi secara lisan, peserta pelatihan diminta untuk mempraktekkan tugas sebagai khatib.

Perubahan yang terjadi dengan penyampaian materi kekhatiban ialah bahwa peserta pelatihan memiliki peningkatan pengetahuan dan kemampuan untuk menjadi khatib. Hal ini terlihat dari hasil praktik yang dilakukan oleh semua peserta pelatihan.

Hasil kegiatan ini memiliki relevansi dengan pelatihan yang telah dilakukan oleh para akademisi yang telah memberikan pelatihan pada konteks lain (Lount & Hargie, 1998); (Hindrasti et al., 2021). Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan yang telah dilaksanakan memberikan dampak terhadap kemampuan peserta, pernyataan ini selaras dengan kesimpulan yang menegaskan bahwa pelatihan mempengaruhi terhadap keterampilan peserta pelatihan (Sandy et al., 2019).

Sebagai bukti keikutsertaan dalam pelatihan imam dan khatib sesuai acara pelatihan, pelaksana memberikan sertifikat yang dapat digunakan sebagai salah satu persyaratan pada kegiatan pelatihan-pelatihan lanjutan sejenis.

SIMPULAN

Sesuai dengan kegiatan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa peserta pelatihan memiliki peningkatan pengetahuan dan kemampuan terkait

dengan keimamam dan kekhatiban. Dalam hal ini terbukti pelatihan yang dilakukan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kemampuan peserta pelatihan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Team pelaksana mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan pelatihan. Pihak yang telah memberikan sumbangsih atas kesuksesan kegiatan ini ialah *pertama*, terimakasih kepada rector Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang yang telah membantu secara finansial pelaksanaan pelatihan, *kedua*, Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang telah membantu terwujudnya kolaborasi antar dosen, *ketiga*, kementerian agama Kabupaten Pasaman Barat yang telah membantu memfasilitasi kegiatan pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qathony, S. bin 'Ali bin W. (n.d.). *al-Imamah fi al-Sholah Mafhum, Wa Fadhail, wa Anwa', wa Adab, wa Ahkam fi Dhow' al-Kitab wa al-Sunnah*. Dar al-Tsaqafah. <https://www.noor-book.com/-كتاب-الإمامة-في-الصلاة-في-ضوء-الكتاب-والسنة-pdf>
- Al-Sya'ir, N. (2008). The Friday Religious Sermon in Islam: Successful Settings in the Present-Day Condition. *Majallah Jami'ah Al-Najah Li Al-Abhats*, 22(3), 951–984.
- Al-Zuhaily, W. (1985). *al-Fiqh al-Islamy wa Adillatuh*. Dar al-Fikr. https://archive.org/details/moha20101974_gmail_Fia2
- Hindrasti, N. E. K., Sabekti, A. W., & Sarkity, D. (2021). Pelatihan Menyusun Soal Kemampuan Berpikir Kritis dan Analisis Menggunakan Model Rasch Bagi Guru IPA. *Reswara : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 202–219. <https://doi.org/https://doi.org/10.46576/rjpkm.v2i2.1066>
- Lount, G. T. M., & Hargie, O. D. W. (1998). Preparation for the priesthood: A training needs analysis. *Journal of Vocational Education and Training*, 50(1), 61–77. <https://doi.org/10.1080/13636829800200040>
- Pohan, S. (2018). Pelatihan Fardhu Kifayah dan Pelatihan Khatib Jumat Pada Warga Muhammadiyah Cabang Medan Denai di Kota Medan. *Jurnal Prodikmas:Hasil Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 134–145.
- Rizal, S., Atmaja, B. K., Muhammad, F., & Perdana, I. A. (2021). Pelatihan khatib jum'at bagi remaja mesjid di desa timbang lawankecamatan bahorok kabupaten langkat. *Altafani: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–9. <https://jurnal.islahiyah.ac.id/index.php/altafani/article/view/9>
- Sandy, S. A. A., Zulfadil, & Garnasih, R. L. (2019). Efektivitas Pendidikan dan Pelatihan dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai pada Sekretariat Daerah Provinsi Riau. *Jurnal Ekonomi Kiat*, 30(2), 1–10. <https://journal.uir.ac.id/index.php/kiat/article/view/5160>
- Tahir, M. (2013). Khutbah Jumat di Kota Samarinda (Analisis Kesiapan Para Khotib di Kota Samarinda). *Jurnal Fenomena*, V(2), 229–240.
- Yuhesdi, L., Bukhari, B., Zainal, Z., & Sarwan, S. (2019). Retorika

Khatib Dalam Penyampaian
Khutbah Jum'At. *Al-Hikmah:
Jurnal Dakwah Dan Ilmu
Komunikasi*, 2(2), 62–80.
[https://doi.org/10.15548/al-
hikmah.v0i0.522](https://doi.org/10.15548/al-hikmah.v0i0.522)